

Original Research Paper

## Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Pada Masyarakat Pesisir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang

Eka Arie Yuliyani<sup>1</sup>, Hamsu Kadriyan<sup>1</sup>, Didit Yudhanto<sup>1</sup>, Ni Ketut Susilawati<sup>2</sup>, Ika Prasetyaningrum<sup>2</sup>, Rista Rahayu Rarasati<sup>3</sup>, Lalu Aditya Haris Pratama<sup>4</sup>

<sup>1</sup>ENT Department, Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>ENT Department, Praya Regional General Hospital, Central Lombok, Indonesia;

<sup>3</sup>ENT Department, NTB Regional General Hospital, Mataram, Indonesia;

<sup>4</sup>ENT Department, Patut Patuh Patju Regional General Hospital, West Lombok, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i4.6193>

Sitasi: Yuliani, E. A., Kadriyan, H., Yudhanto, D., Susilawati, N. K., Prasetyaningrum, I., Rarasati, R. R., & Pratama, L.A.H. (2023). Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Pada Masyarakat Pesisir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

### Article history

Received: 27 Agustus 2023

Revised: 20 November 2023

Accepted: 25 November 2023

\*Corresponding Author: Eka Arie Yuliyani, ENT Department, Medical Faculty of Mataram University, Mataram, Indonesia; Email: [yuliyani.eka@gmail.com](mailto:yuliyani.eka@gmail.com)

**Abstract:** Until now, ENT disease is still a health problem that needs special attention, especially in coastal areas. This can have an impact on various sectors of life both socially, economically, schools and also the quality of life, so it is very necessary to make efforts to improve health status through easy and affordable access to health services. Coinciding with the commemoration of World Cancer Day, ENT Specialists gathered in PERHATI-KL Cab. NTB carried out health social service activities in the western coastal area of Lombok Island. The purpose of this activity is to provide ear health services to the Coastal Communities in Tanjung Karang which include health services in the ENT sector, namely ear cleaning, ENT and head and neck examinations, medication and audiometric examinations. This Social Service activity was attended by approximately 36 people from the community around the Tanjung Karang coastal area. The most dominant health problem was cerumen obturans (36.1%) which occurred in both children and adults, followed by CSOM, Rhinitis, Tinnitus, Pharyngitis, Otitis Externa and others within normal limits. The community is very enthusiastic and welcomes this Social Service activity, because they get direct health services from ENT-KL Specialists and can also consult about various kinds of complaints in the ENT field. The data obtained in this activity can be used as a general description of the health status of coastal communities in the west of Lombok Island.

**Keywords:** Health services, Coastal Communities, ENT Health

## Pendahuluan

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu sikap yang sangat mempengaruhi status kesehatan seseorang dan masyarakat. Masalah kesehatan adalah sesuatu hal yang kompleks dan

berhubungan erat dengan masalah lain di luar kesehatan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan baik individu maupun masyarakat. Menurut H.L. Blum bahwa status kesehatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh 4 hal yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik (keturunan) (Lubis dkk., 2022).

Sangat perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku sehat di dalam masyarakat. Upaya tersebut antara lain melalui Promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Untuk mencapai sasaran terhadap pelayanan kesehatan pada masyarakat maka dapat ditempuh dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan bakti sosial guna memberikan akses pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu.

Lombok merupakan pulau kecil yang dikelilingi oleh laut sehingga memiliki beberapa kawasan daerah pesisir. Tanjung Karang merupakan salah satu daerah pesisir di sebelah barat Kota Mataram. Seperti halnya di kawasan pesisir pada umumnya, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan disamping pekerjaan lainnya. Masyarakat pesisir tidak selalu dihadapkan dengan masalah kesehatan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-harinya sebagai nelayan dan juga penyelam tradisional. Terdapat faktor lain yang turut serta mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di daerah pesisir, meliputi masih rendahnya perilaku untuk menjaga kebersihan telinga dan tangan, meningkatnya kebiasaan merokok terutama di usia muda, serta jarang menggunakan masker yang memudahkan penularan infeksi saluran nafas (Yuliyani dkk., 2022).

Kebiasaan makan ikan yang diawetkan juga menjadi salah satu agen penyebab masalah kesehatan di bidang THT yaitu sebagai salah satu faktor risiko terjadinya Karsinoma Nasofaring (Fitria dkk., 2020). Daerah pesisir merupakan kawasan yang paling banyak memproduksi dan mengkonsumsi ikan asin (Sumantri dkk., 2016). Selain itu konsumsi ikan bakar dan kebiasaan merokok sejak usia muda juga menjadi faktor risiko lain dari Karsinoma Nasofaring (Fitria dkk., 2020).

Selain kesadaran dari masing-masing individu melalui perubahan perilaku, maka kemudahan pada akses pelayanan kesehatan di masyarakat sangatlah penting dalam hal ketercapaian peningkatan derajat kesejahteraan dan kesehatan (Suprayitno dkk., 2021). Penyakit di bidang Telinga hidung dan tenggorok (THT) memiliki gejala yang sangat bervariasi dan sesuai dengan jenis penyakit serta organ yang terinfeksi (Hakim dkk., 2018). Adanya kesadaran untuk segera mencari pelayanan kesehatan pada saat

terdapat keluhan di daerah telinga hidung dan tenggorok sangat diperlukan.

Hingga saat ini, penyakit THT masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama daerah pesisir. Sebagai daerah yang padat penduduk, maka penyebaran penyakit infeksi akan menjadi lebih mudah terjadi. Infeksi saluran nafas atas (ISPA) masih banyak dijumpai di masyarakat kita dan umumnya menyerang anak-anak. Terkadang, penyakit ini dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat kita. Mendiagnosis infeksi ini dalam jangka Panjang akan dapat mempermudah infeksi ke daerah telinga sehingga menyebabkan infeksi telinga tengah baik akut maupun kronis (Yuliyani dkk., 2022).

Impaksi serumen merupakan masalah kesehatan telinga lainnya yang masih sering dijumpai di masyarakat baik anak-anak maupun dewasa. Kondisi ini seringkali menyebabkan gangguan pendengaran yang bersifat konduktif bagi penderitanya. Selain serumen, infeksi telinga dan hidung, daerah tenggorok juga memiliki angka kesakitan yang cukup tinggi. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 287.000 anak dengan usia di bawah 15 tahun menjalani tonsilektomi dengan ataupun tanpa adenoidektomi, 248.000 anak menjalani tonsiloadenoidektomi dan 39.000 anak menjalani tonsilektomi (Tamara dkk., 2021).

Begitu banyak permasalahan kesehatan di bidang THT yang dapat diderita oleh masyarakat di daerah pesisir ini, sehingga perhatian petugas kesehatan sangatlah penting terhadap kondisi ini. Berdasarkan situasi tersebut, maka para Dokter Spesialis THT di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cab. NTB melakukan pengabdian kepada masyarakat di daerah pesisir barat Pulau Lombok, lebih tepatnya di Tanjung Karang melalui kegiatan Bakti Sosial.

## Metode

Bertepatan dengan diperingatinya Hari Kanker Sedunia atau *World Cancer Day*, Dokter Spesialis THT yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cab. NTB melakukan kegiatan Bakti Sosial yang bertempat di Puskesmas Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Mataram.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan di

bidang THT yaitu meliputi Bersih-bersih telinga, pemeriksaan THT dan Kepala Leher, pengobatan serta Pemeriksaan Audiometri. Masyarakat yang hadir mendapatkan pelayanan serta berkonsultasi langsung dengan Dokter Spesialis THT pada saat pemeriksaan kesehatan. Selain itu, pemeriksaan fungsi pendengaranpun dapat dilakukan pada masyarakat yang mengalami gangguan pendengaran atau telinga berdenging dengan menggunakan alat Audiometri.

Hasil pemeriksaan THT yang dilakukan pada kegiatan Bakti Sosial tersebut dicatat dan dilaporkan dalam bentuk *Pie Chart* dan narasi, dimana data tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengetahui gambaran secara umum karakteristik permasalahan kesehatan di bidang THT pada masyarakat pesisir di sebelah barat Pulau Lombok.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Bakti Sosial ini tercatat diikuti kurang lebih oleh 36 orang masyarakat yang berada di seputaran daerah pesisir Tanjung Karang. Pelayanan kesehatan Telinga hidung dan tenggorok dilakukan oleh Dokter Spesialis THT-KL yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cab. NTB. Perhatian ini menjadi terpusat kembali pada masyarakat pesisir karena bertepatan dengan diperingatinya Hari Kanker Sedunia, dimana mengingat kebiasaan masyarakat pesisir kita yang sering mengkonsumsi ikan asin dan ikan bakar. Hal inilah yang menjadi faktor risiko terjadinya kanker pada daerah nasofaring yang dikenal dengan Karsinoma Nasofaring. Dirasa sangat perlu untuk membantu masyarakat pesisir mendeteksi dini gangguan atau penyakit di bidang THT ini.

Masyarakat sangat antusias dan menyambut gembira kegiatan Bakti Sosial ini, karena mendapatkan pelayanan kesehatan langsung dari pada Dokter Spesialis THT-KL dan juga dapat berkonsultasi mengenai berbagai macam keluhan di bidang THT tanpa memikirkan biaya pengobatan. Selain itu, masyarakat yang memiliki gangguan dengar juga dapat melakukan pemeriksaan fungsi pendengaran dengan menggunakan Audiometri serta mendapatkan terapi obat-obatan.

Berdasarkan data yang telah tercatat, masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut terdiri dari anak-anak berjumlah 14 orang (38,9%) dan 22 orang lainnya (61,1%) adalah dewasa. Masalah

kesehatan di bidang THT yang tercatat paling dominan adalah serumen obturans yang terjadi baik pada anak maupun dewasa yaitu 36%. Otitis media supuratif kronis (OMSK) dan Rinitis (Pilek) juga menjadi masalah kesehatan lainnya yang cukup banyak masing-masing 14%. Keluhan telinga berdenging (tinnitus), faringitis (radang tenggorok) dan infeksi telinga luar (otitis eksterna) juga diderita beberapa orang pada masyarakat pesisir yang datang berkunjung. Terdapat pula beberapa orang yang diperiksa dengan hasil normal.

Catatan tersebut menunjukkan bahwa serumen obturans masih menjadi masalah kesehatan di bidang THT baik bagi kelompok anak-anak maupun dewasa. Data dari Riskesdas 2013 mendapatkan bahwa prevalensi serumen obturans di Indonesia sebesar 18,8%. Keadaan inilah yang dapat menyebabkan gangguan dengar konduktif sehingga akan sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Pada usia lanjut, kondisi ini dapat memperburuk kondisi pendengaran yang sebenarnya sudah mengalami proses penurunan fungsi secara fisiologis sedangkan pada orang dewasa, gangguan pendengaran dapat berdampak pada terganggunya komunikasi dan aktifitas harian dalam bekerja, dan pada anak-anak akan berpengaruh negatif terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukanpun menyatakan bahwa fungsi pendengaran seseorang akan mengalami perbaikan hingga normal, setelah dilakukan pembersihan telinga dari serumen obturans (Martini dkk., 2017; Yuliyani dkk., 2020).



Gambar 1 *Pie Chart* hasil Pemeriksaan THT-KL

Rinitis (pilek) merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat dengan angka kejadian yang tinggi. Pilek seringkali diabaikan dan

tidak diobati dengan baik sehingga penyakit ini dapat menyebabkan gangguan fungsi pada Tuba *Eustachius* yang merupakan saluran penghubung bagian belakang hidung dengan telinga tengah. Jika fungsi tuba ini terganggu, maka dapat terjadi perubahan tekanan pada telinga tengah yang akan mencetuskan otitis media akut maupun kronis. Hal ini dapat berujung pada gangguan pendengaran baik yang bersifat konduktif ataupun sensorineural. Sayangnya, pengetahuan masyarakat mengenai hal ini masih tergolong rendah, dimana sebagian besar rinitis berkomplikasi menjadi otitis media supuratif kronis (OMSK). Seperti pada kegiatan ini, rhinitis dan OMSK merupakan masalah kesehatan THT yang cukup banyak setelah serumen obturan.

Kasus faringitis (radang tenggorok) dan otitis eksterna juga didapatkan pada kegiatan ini. Otitis eksterna umumnya terjadi karena kebiasaan masyarakat mengorek telinga dengan keras menggunakan benda yang tajam ataupun dengan *cotton bud*. Hal ini menyebabkan iritasi pada liang telinga dan memudahkan infeksi bakteri sehingga berkembang menjadi otitis eksterna. Faringitis merupakan radang pada dinding tenggorok yang dapat disebabkan oleh iritasi akibat paparan asap rokok selain karena infeksi bakteri, virus, jamur, dan lainnya. Data Risesdas 2013 menyebutkan bahwa sebesar 44,5% masyarakat yang bekerja sebagai nelayan/buruh/petani adalah perokok aktif setiap hari, jika dibandingkan dengan kelompok pekerja lainnya dengan usia mulai merokok terbanyak yaitu pada kelompok usia 10-14 tahun (97,2%) (Tumbol dkk., 2015; Noviana dkk., 2016). Data lain juga didapatkan oleh *Global Youth Tobacco* dimana sekitar 25,9 juta dari 70 juta anak Indonesia adalah perokok, sehingga hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (Mirawati dkk., 2018). Kandungan berbahaya yang terdapat pada rokok dan terlebih jika dikonsumsi dalam jangka panjang, secara tidak disadari dapat menyebabkan berbagai penyakit termasuk keganasan di rongga mulut dan nasofaring.

Tinnitus atau telinga berdenging yaitu adanya bunyi dengan sumber yang tidak diketahui dan akan terdengar lebih keras pada saat suasana hening. Kondisi ini juga sering menjadi keluhan yang cukup mengganggu bagi beberapa orang yang mengalami (Kadriyan, 2019). Terdapat beberapa kasus yang mendasari keluhan ini diantaranya adalah gangguan pada telinga dalam yang

umumnya terjadi pada usia lanjut akibat penurunan fungsi pendengaran. Pada anak dan remaja, keluhan ini lebih cenderung disebabkan karena bising. Kebiasaan mendengarkan musik menggunakan *earphone* dengan suara keras dalam jangka waktu lama dapat mengganggu pendengaran. Selain itu, terpapar bising dari tempat keramaian atau tempat bermain anak juga dapat mengganggu pendengaran (Yuliyani dkk., 2022). Pada kegiatan ini juga terdapat beberapa orang yang mengalami keluhan tinnitus dan telah dilakukan pemeriksaan Audiometri untuk mengetahui kondisi pendengarannya.

Dengan beragamnya penyakit atau permasalahan di bidang THT ini di masyarakat yang dapat berdampak pada berbagai sektor kehidupan baik sosial, ekonomi, sekolah dan juga kualitas hidup, maka sangat perlu dilakukan upaya peningkatan derajat kesehatan melalui akses pelayanan kesehatan yang mudah dan terjangkau. Bakti sosial kesehatan ini merupakan salah satu momen yang sangat dinantikan masyarakat, dimana masyarakat mendapatkan pelayanan langsung dari Para Dokter Spesialis THT dan berkonsultasi mengenai berbagai kondisi kesehatan seputar penyakit THT-KL.



Gambar 2 Kegiatan Pelayanan Kesehatan THT-KL



## Kesimpulan

Pada kegiatan Bakti Sosial ini, Sebagian besar masyarakat mengalami serumen obturans, otitis media supuratif kronis dan Rinitis (pilek). Hal ini merupakan masalah kesehatan dengan angka kejadian yang masih tergolong tinggi sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari para petugas kesehatan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram yang telah memberikan ijin demi terlaksananya kegiatan Bakti Sisoal Kesehatan ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada pada Dokter Spesialis THT yang terhimpun dalam PERHATI-KL Cabang NTB, masyarakat pesisir di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini.

## Daftar Pustaka

- Fitria, E. Z. C., Rumastika, N.S., & Wulandari, P. 2020. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Karsinoma nasofaring (KNF) di RSD dr. Soebandi Periode January 2017- Maret 2019. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 6(3), hal 130-136.
- Hakim, F. A. E., Hidayat, N., & Dewi, R. K. 2018. Sistem Pakar Diagnosis Penyakit Telinga Hidung Tenggorokan (THT) Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2(4), hal 1492-1500.
- Kadriyan, H. (Ed. 1). 2019. *Pelayanan kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Kepala dan Leher pada Masa Revolusi Industri 4.0: Refleksi dan Studi Kasus di NTB*. Mataram (ID): Mataram University Press.
- Lubis, R. M., & Susilawati. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*. 13(2), hal 57-69. <https://doi.org/10.36418/covalue.v13i2.2002>
- Martini, E., Probandari, A., Pratiwi, D., & Sumardiyono. 2017. Skrining dan Edukasi Gangguan Pendengaran pada Anak Sekolah. *Indonesian Journal On Medical Science*. 4(1), hal 110–118.
- Mirawati, Nurfitriani, Febriana, M. Z., & Widya H. C. 2018. Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *HIGEIA Journal Of Public Health Research And Development*. 2(3), hal 396-405. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i3.26761>
- Noviana, A., Riyanti, E., & Widagdo, L. 2016. Determinan Faktor Remaja Merokok Studi Kasus di SMPN 27 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4(3), hal 2356- 3346. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.13702>
- Sumantri, B., Sriyoto, & Purwoko, A. 2016. Analisis kinerja usaha pembuatan ikan kering di kota Bengkulu. *Jurnal AGRISEP*. 15(1), hal 15-26. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.15.1.15-26>
- Suprayitno, B. A. W., Susianti, & Suharmanto. 2021. Pola Penyakit Di Poliklinik Telinga Hidung Dan Tenggorok Bedah Kepala Leher (THT-KL) RSUD Ragam Begawe Caram Mesuji. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 8(2), hal 120-129. <http://dx.doi.org/10.33024/jikk.v8i2.4271>
- Tamara, Nike, Triansyah, & Amelia, R. 2021. Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Pembesaran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di RSUD dr. Rasidin Tahun 2018. *Health & Medical Journal*. 3(1), hal 29-37. <http://dx.doi.org/10.33854/heme.v2i1.299>
- Tumbol, A. R., Tumbel, R. E. C., & Palandeng, O. I. 2015. Survei Ksehetan Hidung Pada Masyarakat Pesisir Pantai Bahu. *Jurnal e-Clinic*. 3(1), hal 39-43. <https://doi.org/10.35790/ecl.v3i1.6512>
- Yuliyani, E.A., Rika, H.S., Eva, T., Didit, Y., & Indana, E.A. 2019. Pemeriksaan Telinga Hidung Tenggorok Pada Siswa SDN 16 Mataram. *Jurnal Pepadu*. 1(3), hal 349-353. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.120>
- Yuliyani, E.A., Hamsu, K., Didit, Y., Triana, D. C., Ni Nyoman, G., Dante, Y., & Ika, P. 2022. Pelayanan Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Pada Masyarakat Daerah Pesisir di Kuta Pulau Lombok. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 5(3), hal 365-369. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v5i3.2157>